BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya pencapaian tujuan pembelajaran melalui interaksi guru-peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses menata dan mengatur lingkungan sekitar peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan merangsang peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam dunia pendidikan karena melalui kegiatan tersebut terjadi proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tahap perencanaan merupakan tahap awal kegiatan pembelajaran, pada tahap ini guru terlebih dahulu memahami materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta menentukan alat evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan proses belajar mengajar yang berkesinambungan, tahap ini merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, tahap pelaksanaan ini merupakan tindakan yang dilakukan guru setelah tahap perencanaan pelaksanaan. Tahap akhir adalah tahap penilaian atau evaluasi, yaitu tahap akhir dari kegiatan pembelajaran dan

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan kinerja pembelajaran guru telah tercapai.

Seperti telah disinggung di atas bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan dan digunakan untuk menyampaikan materi.¹ Menurut Adrian dalam Ahyat metode pembelajaran adalah ilmu yang terdiri dari cara melakukan kegiatan yang tersistem dari lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi saat melakukan kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan lancar serta tujuan pembelajaran terwujud.² Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

Kegiatan belajar juga tidak terlepas dari dunia Islam. Muhaimin dalam Wafi berkeyakinan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah tindakan yang berusaha mengajarkan kepada peserta didik tentang Islam atau ajaran dan nilai-nilai Islam, menjadikannya sebagai pandangan dan pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membudayakan manusia yang berakhlak mulia di mata manusia dan Allah Swt.³ Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mengajarkan nilai-nilai dan

¹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 155.

² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2017, h. 25.

³ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 138.

ilmu agama islam, ruang lingkupnya meliputi Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Di antara beberapa bidang Pendidikan Agama Islam, salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam adalah tentang fiqih.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang ketentuan hukum-hukum Islam.⁴ Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai hukum dan tata cara perbuatan seorang muslim yang mukallaf. Sumber ilmu fiqih berasal dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Baqarah/2:2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Ayat di atas telah jelas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian, umat Islam harus berpegang teguh pada Al-Qur'an yang dijadikan petunjuk dan pedoman agar selamat dunia dan akhirat.

Seperti mata pelajaran lain dalam dunia pendidikan, mata pelajaran fiqih diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih ketika mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode drill. Metode-metode

⁴ Sunadi & Moh Farhan, "Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Semarang", *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021, h. 804.

tersebut dapat memudahkan guru dalam mengajarkan topik-topik ajaran yang sebagian besar membutuhkan praktik langsung, terutama materi ajaran fiqih ibadah.

Secara umum, topik fiqih dapat dibagi menjadi dua jenis pembahasan, yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Doktrin ibadah menyangkut pembahasan hukum dan tata cara beribadah kepada Allah Swt, sedangkan fiqih muamalah menyangkut pembahasan hukum dan tata cara dalam hubungan sosial seperti jual beli. Kedua jenis pembahasan tersebut diajarkan di lembaga pendidikan Islam dari tingkat MI sampai MA.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di MAN 2 Banjarmasin, penulis mendapatkan bahwa guru mata pelajaran fiqih di madrasah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di madrasah tersebut dapat dilihat dari penggunaan berbagai macam metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode-metode pembelajaran tersebut digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih guna memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin lebih mengkaji metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut perlu dikaji agar dapat menemukan suatu fakta yang dapat berdampak positif bagi perkembangan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih sehingga guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Kajian mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tersebut

dituangkan penulis pada penelitian yang berjudul **“Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan batasan dan mempertegas judul dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Oemar Hamalik dalam Fanani menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁵ Metode dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dimiyati dan Mudjiono dalam Nasution mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat

⁵ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No .2, 2014, h. 173.

membantu siswa dalam menghadapi tujuan.⁶ Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih MAN 2 Banjarmasin.

3. Fiqih

Ulama Syafi'iyah memberikan definisi fiqih secara spesifik yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci).⁷ Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal. Mata pelajaran fiqih MA membahas dan mengandung ilmu fiqih yang berisi tentang tata cara dan hukum-hukum dalam melaksanakan ibadah dalam agama Islam. Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih yang dipelajari di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa definisi operasional di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul “Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin” adalah metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Penelitian ini akan berfokus untuk mengungkapkan metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin, guru tersebut merupakan guru fiqih kelas X, XI, dan XII MAN 2 Banjarmasin. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih dalam mengajar di kelas MAN 2 Banjarmasin.

⁶ Raisah Armayanti Nasution, “Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 4 No. 1, 2016, h. 12.

⁷ Arif Shaifudin, “Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 No. 2, 2019, h. 201.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Macam-macam metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.
3. Faktor penghambat metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan macam-macam metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis memilih judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin oleh guru fiqih yang dapat dikatakan sudah terbilang baik.

2. Pentingnya untuk lebih mengetahui metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin sehingga dapat dijadikan sebuah model dalam penggunaan metode pembelajaran bagi lembaga pendidikan yang lain.
3. Penelitian ini merupakan penelitian pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai metode pembelajaran di lembaga pendidikan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori di bidang mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti berikutnya dalam mencari rujukan dalam meneliti metode pembelajaran maupun mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penulis ketika menjadi seorang guru di lembaga pendidikan mana pun. Dengan demikian, penulis dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik dalam mengajar nantinya.

- b. Bagu Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam mata pelajaran fiqih dalam mengembangkan

kemampuan menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana kesadaran peserta didik untuk lebih memperhatikan guru dalam mengajar di kelas karena guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat mengenai ilmu dalam mengajar khususnya penggunaan metode pembelajaran saat mengajar sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta efektif diperlukan kreativitas guru dalam mengajar khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan mengenai metode pembelajaran fiqih yang dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka baik berupa skripsi maupun jurnal, penulis menemukan penelitian yang relevan berkaitan dengan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Penelitian yang relevan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Hj. Nafisah Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin” pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi Fiqh di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum sampai pada taraf yang diharapkan, misalnya: (1) RPP tidak dibuat per pembelajaran, melainkan langsung 2 semester (2) Kurangnya media penunjang pembelajaran (3) Penilaian tidak spesifik untuk (4) mata kuliah itu sendiri menggunakan KTSP. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pembelajaran materi Fiqh di SMPLB Negeri Banjarmasin, yaitu: (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor sarana prasarana, dan (4) faktor lingkungan.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mempunyai subjek penelitian yang sama yaitu guru fiqih serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah ruang lingkup pembahasan penelitian ini lebih luas daripada ruang lingkup pembahasan penelitian penulis. Adapun ruang lingkup pembahasan

⁸ Hj. Nafisah, “Pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

penelitian ini adalah pembelajaran fiqih secara keseluruhan sedangkan ruang lingkup pembahasan penelitian penulis hanya membahas metode pembelajaran fiqih.

2. Penelitian Mawarti Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Metode dalam Pembelajaran Fiqih (Wudhu) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala” pada tahun 2012. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala telah berjalan dengan lancar dan keberhasilan metode pembelajaran wudhu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: dukungan yaitu pengajaran jangka panjang siswa yang berpengalaman dan antusias yang belajar tentang wudhu dan ketersediaan fasilitas. Kekurangannya adalah siswa masih kesulitan dalam menghafal pelajaran.⁹ Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah membahas pokok bahasan yang sama yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih dan mengambil subjek penelitian yang sama yaitu guru fiqih. Perbedaannya terletak pada pengolahan data yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yang terdiri dari editing dan coding sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian penulis terdiri dari editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Perbedaan

⁹ Mawarti, “Metode dalam Pembelajaran Fiqih (Wudhu) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2012.

yang lain dapat dilihat dari luasnya pokok bahasan yang dibahas jika penelitian ini membahas metode pembelajaran fiqih pada materi wudhu sedangkan penelitian penulis membahas metode pembelajaran fiqih secara umum.

3. Penelitian Budi Rahman Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan” pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1), Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan Desa Kesatuan MTs Muhammadiyah 21 dalam penyusunan metode pembelajaran metode pembelajaran ibadah, menyiapkan PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP sebagai rencana pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran, meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2), Di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan Desa Kesatuan MTs Muhammadiyah 21 menerapkan metode pembelajaran metode ibadah, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam 1 mata pelajaran. (3) Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya fasilitas salah satunya Infocus, di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan School belum mempelajari media bantu.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis bisa dilihat dari pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian yaitu metode pembelajaran fiqih, persamaan teknik pengumpulan data

¹⁰ Budi Rahman, “Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta adanya persamaan subjek penelitian yaitu guru fiqh. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, untuk mengetahui pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, dan untuk mengetahui hambatan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian penulis meliputi mengetahui bentuk metode pembelajaran fiqh di MAN 2 Banjarmasin dan mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat pembelajaran fiqh di MAN 2 Banjarmasin. Perbedaan lain yang dapat dilihat adalah pengambilan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi pada lembaga pendidikan formal Islam tingkat menengah yaitu di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sedang Bedagai, sedangkan penelitian penulis berlokasi pada lembaga pendidikan Islam formal tingkat atas yaitu di MAN 2 Banjarmasin. Dengan adanya perbedaan lokasi atau tingkatan lembaga pendidikan Islam formal tersebut maka membuat materi pembelajaran fiqh yang diajarkan pun berbeda.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian di atas penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian ini agar dapat mengungkapkan fakta ilmiah yang belum dikaji oleh peneliti terdahulu. Adapun topik yang menjadi pembaruan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin dan faktor penunjang dan faktor penghambat pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika penulisan yang telah diatur agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, terdiri dari metode pembelajaran, mata pelajaran fiqih MA, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

5. Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.